

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PINJAMAN BERGULIR BKM PNPM MANDIRI PERKOTAAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN JEPARA TAHUN 2011

**Anita Rahayuningsih**

Program Studi Akuntansi, STIE Nahdlatul Ulama' Jepara

Email: anita280890@gmail.com

## **Abstract**

*This research aims to determine the effectiveness of the use of revolving loans and the factors that cause congestion in the revolving loan repayment. Using a quantitative approach to the subject as much as 90 respondents receiving a revolving fund BKM PNPM MP in Jepara district in 2011. Sampling technique uses random sampling techniques. Methods of data collection by conducting library research, observation, questionnaire method and interview method. The method of data analysis using descriptive analysis and factor analysis with questionnaires and data spread processed with Excel program and SPSS version 15.0 for Windows. Based on the descriptive analysis can be seen that the average level of effectiveness of the use of this revolving loan fund reached 66.61% effective and is included in the category. From the results of factor analysis are 16 factors that cause congestion in the revolving loan repayment and there were 6 major primary factor is the time required until the loan disbursement, loan approval long loan BLM, longer loan money loan BLM, education, amount of capital allocated BKM for business loans, and the number of subscribers increased after 3 months of revolving loans.*

**Keywords:** PNPM-P2KP, Entrepreneurship, Effectiveness

## **Abstrak**

*Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan pinjaman bergulir dan faktor-faktor penyebab kemacetan dalam pengembalian pinjaman bergulir. Desain penelitian dengan pendekatan survei. Responden sebanyak 90 orang, yaitu penerima dana bergulir BKM PNPM MP (Badan Keswadayaan Masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) di Kecamatan Jepara Tahun 2011 yang dipilih secara random. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis faktor.*

*Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat efektifitas penggunaan dana bantuan pinjaman bergulir ini mencapai angka 66,61% dan termasuk dalam kategori efektif. Dari hasil analisis faktor terdapat 16 faktor penyebab kemacetan dalam pengembalian pinjaman bergulir dan ada 6 faktor utama yaitu waktu yang dibutuhkan hingga pencairan dana pinjaman, lama mendapatkan*

*persetujuan pinjaman dana pinjaman BLM, lama mendapatkan uang pinjaman dana Pinjaman BLM, Pendidikan, Jumlah modal yang dialokasikan untuk usaha dari pinjaman BKM, dan jumlah peningkatan pelanggan setelah 3 bulan mendapatkan pinjaman bergulir.*

**Kata Kunci:** PNPM-P2KP, *Enterpreneurship*, *Efektivitas*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Kehidupan perekonomian dari waktu ke waktu terus berkembang, namun perkembangan perekonomian dalam masyarakat cenderung tidak merata. Di satu sisi masyarakat dapat merasakan peningkatan pendapatan dalam kehidupan ekonominya, namun di sisi lain banyak masyarakat yang tidak mampu mengikuti perkembangan ekonomi yang ada. Lemahnya sektor usaha kecil dan menengah dalam kehidupan perekonomian karena kebanyakan dari mereka merasa kesulitan dalam hal permodalan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Sejak tahun 1999, Kabupaten Jepara memperoleh program P2KP. Dari tahun 1999 sampai dengan 2006, Jepara berhasil membentuk 45 BKM, dan di tahun 2007 menjadi 103 BKM. Tentunya tidak semua BKM berjalan lancar dan sehat. Semua itu memerlukan proses yang harus dilalui oleh masyarakat agar dapat terurai landasan berpijak demi terwujudnya bangunan cita-cita yang diidam-idamkan.

Penggunaan dana kredit yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi penerima kredit. Disamping mereka mengalami kerugian dalam usahanya, mereka juga harus menanggung pengembalian dana tersebut. Secara garis besar kerugian dalam pengelolaan kredit disebabkan karena tidak adanya unsur pengawasan penyalur kredit atau dapat juga karena rendahnya jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh para pengusaha tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penggunaan pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011 telah berjalan efektif?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya kemacetan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011?

## ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Pinjaman Bergulir***

Pinjaman Bergulir adalah pinjaman yang berasal dari modal stimulan Dana BLM yang disalurkan oleh UPK kepada masyarakat miskin di kelurahan/desa dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Tujuan dari pinjaman bergulir adalah menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan sebagai proses pembelajaran dalam rangka mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar, sehingga diharapkan dapat tumbuh kepercayaan dari pihak lain untuk dapat mengakses ke lembaga keuangan formal.

Pinjaman bergulir, bukanlah satu-satunya sarana untuk meningkatkan pendapatan warga miskin, melainkan sebagai stimulan agar warga miskin mampu untuk berusaha keluar dari persoalannya. Hal yang terpenting adalah kemauan dan motivasi yang kuat dari individu warga miskin itu sendiri merupakan modal yang paling utama.

### ***Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM Mandiri Perkotaan)***

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM Mandiri Perkotaan) merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip universal (Pedoman Umum PNPM MP, Edisi 2009).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa PNPM MP merupakan program pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka menanggulangi berbagai persoalan kemiskinan yang terjadi di masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan (urban).

### ***Penelitian Terdahulu***

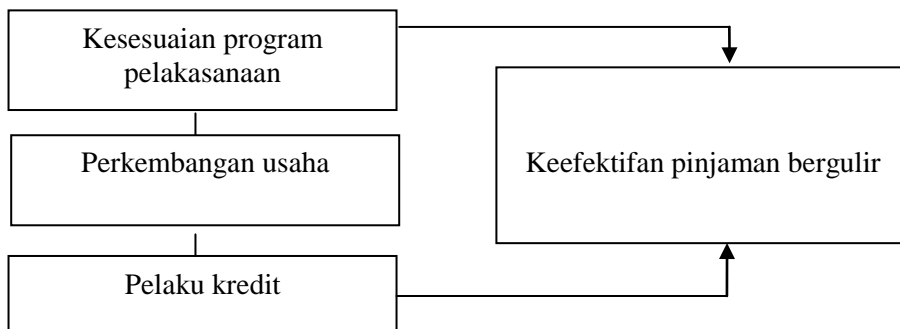
Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Dana Bergulir Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Pada Masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Tahun 2008” adalah Sebagian besar responden (69,05%) menyatakan bahwa penggunaan dana bergulir Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Pada Masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun 2008 sudah sesuai dengan sasaran (efektif) dan secara garis besar terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesulitan pengembalian dan bergulir Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Pada Masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan yaitu pendidikan, modal usaha, lokasi usaha dan prosedur pencairan kredit.

### ***Kerangka Pemikiran Teoritis***

Program PNPM MP merupakan program dimana memiliki suatu prinsip, strategis, dan tujuan guna mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dilakukan adalah program bantuan kredit usaha kecil menengah. Keefektifan kredit dapat dilihat melalui kesesuaian program pelaksanaan, nilai nasabah atau pelaku kredit, dan pengembangan usaha. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat kerangka berpikir di bawah ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



### **Metode Penelitian**

#### ***Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel***

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono. 2007: 2). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Kesesuaian pelaksanaan program BKM PNPM MP	1. Prosedur
		2. Jarak
		3. Pelayanan
		4. Persetujuan
2	Perkembangan Usaha Kecil menengah	1. Peningkatan modal
		2. Peningkatan jumlah pelanggan
		3. Peningkatan jumlah dagangan
		4. Peningkatan penjualan
		5. Keuntungan
3	Pelaku Kredit atau nasabah	1. Manajemen kredit
		2. SDM
		3. Karakter / watak
		4. Lokasi usaha

Tingkat efektifitas penggunaan pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat dalam tiga variabel tersebut. Dari ketiga variabel tersebut terdapat beberapa indikator yang akan dibuat menjadi 23 pertanyaan.

#### ***Jenis Sumber Data***

Jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian adalah Data Primer. Data tersebut berupa hasil informasi dari hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait, yaitu: Koordinator BKM masing-masing Kelurahan, Manager UPK, UPK, dan masyarakat penerima pinjaman bergulir.

#### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

BKM yang akan dijadikan populasi penelitian berasal dari Kelurahan Bandengan, Kuwasen, Mulyoharjo, Pengkol, Bapangan, Saripan, Jobokuto, dan Ujung Batu. Dari ke-8 Kelurahan tersebut terdapat 900 orang penerima pinjaman bergulir. Karena jumlah populasinya cukup besar dan luas maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% untuk setiap daerah. Menurut Arikunto (2006: 134) jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20- 25% tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan subyeknya diambil dari masing-masing sub populasi secara seimbang dan acak (Arikunto, 2006:134). Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden penerima dana bergulir BKM PNPM MP di Kecamatan Jepara Tahun 2011.

## Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui efektifitas pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan digunakan analisa deskriptif. Adapun analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan rumus (Rachman & Muchsin, 2004):

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Tingkat keberhasilan yang dicapai

N = Jumlah seluruh skor atau nilai

n = Jumlah nilai yang diperoleh

Untuk menentukan kategori deskriptif persentase (Rachman & Muchsin, 2004), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Melakukan skoring jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 1, Jawaban B diberi skor 2

Jawaban C diberi skor 3, Jawaban D diberi skor 4

b. Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor maksimum dan menghitung skor minimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor minimum

c. Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100% dan menghitung persentase minimum dengan cara Jumlah skor minimum dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%

d. Rentang persentase, diperoleh dari pengurangan persentase minimal terhadap persentase maksimal.

e. Interval kelas persentase, diperoleh dari pembagian kriteria terhadap rentang persentase.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas maka kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skor maksimum:  $90 \times 4 = 360$  dan Skor minimum:  $90 \times 1 = 90$

b. Persentase maksimum =  $360 : 360 \times 100\% = 100\%$ ; Persentase minimum =  $90 : 360 \times 100\% = 25\%$

c. Rentang persentase =  $100\% - 25\% = 75\%$

d. Interval kelas =  $75\% : 4 = 18,75\%$

Dari langkah-langkah di atas dapat dihasilkan kategori deskriptif persentase seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Kategori Deskriptif Persentase**

Persentase	Kategori
81.25% ≤ 100.0%	Sangat Efektif
62.50% < 81.25%	Efektif
43.75% < 62.50%	Kurang Efektif
25.00% < 43.75%	Tidak Efektif

## 2. Analisis Faktor

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pengembalian pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan. Untuk menghitung analisis faktor digunakan program *SPSS for Windows* yang akan dilakukan tentang *Bartlett's Test of Sphericity*.

Langkah-langkah analisis faktor sebagai berikut (Suliyanto, 2005: 114-126):

### a. *Correlation Matrix*

Analisis ini merupakan sajian hasil analisis korelasi antar item yang menjadi indikator dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan yang menunjukkan antar satu item dengan item yang lain, yang mungkin dapat atau tidak dapat dimasukkan dalam persamaan analisis faktor.

### b. *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)*

*KMO* mengukur kelayakan sampling, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan. Apabila koefisien *KMO* antara 0,50 – 1,00 berarti faktor tepat, sedangkan apabila kurang dari 0,50 analisis faktor ini dikatakan tidak tepat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Ukuran Ketepatan: Kaiser-Mayer-Olkin**

Ukuran KMO	Rekomendasi
0,9	Baik sekali
0,8	Baik
0,7	Sedang
0,6	Cukup
0,5	Kurang
<0,5	Ditolak

Sumber: Suliyanto (2005)

### c. *Communality*

Analisis ini merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang mencakup dalam analisis. Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur mempunyai ciri yang dimiliki

oleh variabel-variabel yang lain. Koefisien *communality* disebut cukup efektif apabila bernilai >50%.

d. *Total Variance Explained*

*Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki *eigenvalue*  $\geq 1$ , maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model.

e. *Rotated Component Matrix*

*Rotated Component Matrix* menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading*-nya setelah dilakukan proses rotasi. Nilai *factor loading* dimungkinkan berubah setelah mengalami rotasi. *Factor loading* harus memiliki nilai > 0,5.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### *Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*

Dari output dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai dari skor total dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=90, maka didapat r tabel sebesar 0,205. Untuk semua nilai korelasi (r<sub>XY</sub>) lebih dari 0,205 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistics*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilainya sebesar 0,763. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

### *Efektifitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan*

Permasalahan pertama yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan pada masyarakat Kecamatan Jepara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektifitas penggunaan dana bantuan dari pemerintah ini mencapai angka 66,61% termasuk kategori efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**

#### **Efektifitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak efektif	0	0
2	Kurang efektif	29	32,2
3	Efektif	60	66,7
4	Sangat efektif	1	1,1
Rata-rata		66,6 (Efektif)	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa bantuan pinjaman bergulir sudah sesuai dengan sasaran (efektif) sebesar 66,7%,



kurang efektif sebesar 32,2% dan sangat efektif sebesar 1,1%. Target penerima pinjaman bantuan bergulir PNPMP adalah masyarakat miskin di wilayah kelurahan sasaran yang kriterianya ditentukan sendiri oleh masyarakat setempat.

***Faktor-faktor Penentu Kesulitan Pengembalian Pinjaman Bergulir***

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui yang menyebabkan kesulitan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPMP Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011. Dalam analisis ini dilakukan dengan 4 tahap:

*Analisis Tahap I*

1. *Determinant of correlation matrix* 0,000, angka determinant matriks tersebut nol, berarti antarvariabel terdapat korelasi. Karena jika angka determinant mendekati nol, itu berarti antarvariabel terdapat cukup korelasi.
2. Hasil KMO (*Keiser-Meyer-Olkin*) yang mengukur kelayakan sampling yaitu angka indek yang digunakan untuk menguji ketetapan analisis faktor. Terlihat bahwa koefisien KMO sebesar  $0,681 > 0,5$  sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS 15.0 For Windows* juga dapat dilihat tentang *communalities* yang menunjukkan sejauh mana suatu item yang diukur mempunyai ciri yang dimiliki oleh item lain. Pada analisis tahap I ini semua item mempunyai nilai *communalities*  $> 0,5$ , sehingga dapat disimpulkan item-item tersebut efektif.
4. Hasil *Total variance explained* diketahui untuk nilai *eigenvalue* yang melebihi 1,00 ada 8 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 8 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
5. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 8 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari data sebanyak 3 item dari 23 item yang gugur dan harus dikeluarkan dari model karena mempunyai value kurang dari 0,5 yaitu X1, X9, dan X21. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Faktor Tahap I**

No	Kelompok Faktor	Indikator	Muatan Faktor
1	I	X2	0,645
		X7	0,687
		X8	0,800
		X11	0,674
		X12	0,517
		X13	0,658
		X19	0,585
2	II	X16	0,633

		X17	0,814
3	III	X18	0,583
		X20	0,770
		X22	0,553
4	IV	X3	0,866
		X4	0,895
5	V	X14	0,803
		X23	0,570
6	VI	X10	0,742
7	VII	X6	0,704
8	VIII	X5	0,798
		X15	0,544

Sumber: Data primer yang diolah

### Analisis Tahap II

1. *Determinant of correlation matrix* 0,001, angka determinan matriks tersebut mendekati nol, itu berarti antarvariabel terdapat cukup korelasi.
2. Setelah item X1, X9, dan X21 dikeluarkan dan dianalisis kembali menggunakan analisis faktor terlihat nilai KMO sebesar  $0,693 > 0,5$  sehingga dapat dikatakan hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.
3. Dari hasil perhitungan juga dapat dilihat tentang *communalities* lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan item-item tersebut efektif.
4. Hasil *Total variance explained* diketahui untuk nilai eigenvalue yang melebihi 1,00 ada 7 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 7 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
5. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 7 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel, sehingga dalam hal ini akan terdapat 7 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
6. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 7 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari data sebanyak 1 item dari 20 item yang gugur dan harus dikeluarkan dari model karena mempunyai value kurang dari 0,5 yaitu X18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Faktor Tahap II**

No	Kelompok Faktor	Indikator	Muatan Faktor
1	I	X2	0,674
		X7	0,685
		X8	0,789
		X11	0,648
		X13	0,604
		X19	0,640

2	II	X16 X17 X23	0,675 0,820 0,635
3	III	X20 X22	0,720 0,684
4	IV	X3 X4	0,865 0,913
5	V	X6 X10 X12	0,700 0,665 0,542
6	VI	X14	0,830
7	VII	X5 X15	0,512 0,774

Sumber: Data primer yang diolah

### Analisis Tahap III

1. *Determinant of correlation matrix* 0,002, angka determinan matriks tersebut mendekati nol, itu berarti antarvariabel terdapat cukup korelasi.
2. Setelah item X18 dikeluarkan dan dianalisis kembali menggunakan analisis faktor terlihat nilai KMO sebesar  $0,677 > 0,5$  sehingga dapat dikatakan hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.
3. Dari hasil perhitungan juga dapat dilihat tentang *communalities* lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan item-item tersebut efektif.
4. Hasil *Total variance explained* diketahui untuk nilai eigenvalue yang melebihi 1,00 ada 7 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 7 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
5. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 7 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel, sehingga dalam hal ini akan terdapat 7 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
6. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 7 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari data sebanyak 3 item dari 19 item yang gugur dan harus dikeluarkan dari model karena mempunyai value kurang dari 0,5 yaitu X6, X12, dan X22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Faktor Tahap III**

No	Kelompok Faktor	Indikator	Muatan faktor
1	I	X2	0.662
		X7	0.692
		X8	0.792
		X11	0.694
		X13	0.612

		X19	0.607
2	II	X16	0.682
		X17	0.815
		X23	0.681
3	III	X3	0.874
		X4	0.910
4	IV	X5	0.526
		X20	0.721
5	V	X14	0.844
6	VI	X10	0.814
7	VII	X15	0.770

Sumber: Data primer yang diolah

#### Analisis Tahap IV

1. *Determinant of correlation matrix* 0,007, angka determinan matriks tersebut mendekati nol, itu berarti antarvariabel terdapat cukup korelasi.
2. Setelah item X6, X12, dan X22 dikeluarkan dan dianalisis kembali menggunakan analisis faktor terlihat nilai KMO sebesar  $0,660 > 0,5$  sehingga dapat dikatakan hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.
3. Dari hasil perhitungan juga dapat dilihat tentang *communalities* lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan item-item tersebut efektif.
4. Hasil *Total variance explained* diketahui untuk nilai eigenvalue yang melebihi 1,00 ada 6 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 6 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
5. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 6 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel, sehingga dalam hal ini akan terdapat 6 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada dan akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.
6. Dari hasil *rotated component matrix*, diketahui 6 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari data semua item mempunyai *value* lebih dari 0,5 sehingga analisis tidak perlu dilanjutkan lagi. Dengan kata lain terdapat 6 faktor yang terbentuk untuk menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pengembalian Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Faktor Tahap IV**

No	Kelompok Faktor	Indikator	Muatan faktor
1	I	X2	0,684
		X7	0,684
		X8	0,804
		X11	0,684
		X13	0,609
		X19	0,606
2	II	X16	0,694
		X17	0,828
		X23	0,632
3	III	X3	0,897
		X4	0,906
4	IV	X14	0,839
5	V	X5	0,619
		X15	0,733
		X20	0,546
6	VI	X10	0,904

Sumber: Data primer yang diolah

Dari 23 faktor yang diolah, terdapat 7 faktor yang gugur, itu berarti bahwa faktor tersebut tidak mempengaruhi kesulitan pengembalian pinjaman bergulir. Dan terdapat 16 faktor yang mempengaruhi terbagi dalam beberapa kelompok I-VI.

Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut diatas, maka secara garis besar terdapat enam faktor yang mempengaruhi kesulitan pengembalian Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011, yaitu yang terdapat dalam kelompok 1.

## Penutup

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa:

1. Sebagian besar responden (66,61 persen) menyatakan bahwa penggunaan pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011 adalah efektif.
2. Secara garis besar terdapat enam faktor yang mempengaruhi kesulitan pengembalian pinjaman bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011 yaitu waktu yang dibutuhkan hingga pencairan dana pinjaman, lama mendapatkan persetujuan pinjaman dana pinjaman BLM, lama mendapatkan uang pinjaman dana Pinjaman BLM, Pendidikan, Jumlah modal yang dialokasikan untuk usaha dari pinjaman BKM, dan jumlah peningkatan pelanggan setelah 3 bulan mendapatkan pinjaman bergulir.

## **Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BKM, hendaknya selalu berusaha untuk memberikan pemahaman yang benar dan tepat kepada keluarga miskin, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dengan penerima bantuan, dan bagi pelaksanaan PNPM MP selanjutnya perlu diupayakannya pendekatan yang lebih persuasif dan menarik kepada KSM-KSM yang ada.
2. Bagi keluarga miskin, hendaknya dapat mempergunakan pinjaman yang telah dipinjamkan sesuai dengan yang telah direncanakan, dengan menjalankan usaha produktif sehingga pendapatan dapat meningkat, dan apabila mendapatkan kesulitan segera dimusyawarahkan dengan BKM yang ada.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineke Cipta, Jakarta
- Kasmir, 2006, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2009, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2009, *Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir*, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2009, *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Muchdarsyah, Sinungan, 1993, *Dasar-dasar dan Tehnik Manageman Kredit*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rachman & Muchsin, 2006, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*.
- Simorangkir, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Nonbank*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto, 2005, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suyatno, Thomas, 1999, *Dasar-dasar Perkreditan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.